

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kacang tanah (*Arachis hypogaea* L.) asal mula didomestikasi di wilayah timur pegunungan Andes di barat daya Brazil, Bolivia, Paraguay, atau Argentina Utara, tempat yang diduga sebagai pusat asal tanaman ini (Ratnapuri 2008 hal;1). Kacang tanah mulai dibudidayakan di Indonesia pada sekitar abad ke-17. Yang di bawa oleh pedagang China dan Portugis, kacang tanah di Indonesia memiliki peranan besar dalam mencukupi kebutuhan bahan pangan jenis kacang-kacangan. Kacang tanah merupakan bahan pangan yang sehat karena mengandung protein, niacin, magnesium, vitamin C, mangan, krom, kolesterol yang rendah nilainya, asam lemak tidak jenuh hingga 80%, dan juga mengandung asam linoleat sebanyak 40-45% (Kasno, 2005 *dalam* Ratnapuri 2008 hal;1). Tanaman ini memiliki potensi besar untuk menjadi salah satu primadona di antara tanaman pangan lainnya. Selain untuk memenuhi kebutuhan pangan, tanaman ini banyak pula digunakan untuk pakan dan bahan baku industri.

Perkembangan produksi dan produktivitas kacang tanah di Provinsi Gorontalo meningkat, penurunan produksi, berdasarkan data BPS (2009), yaitu pada tahun 2008 kacang tanah yang dihasilkan di Provinsi Gorontalo sebesar 1.849 ton dengan produktivitas sebesar 9,85 ton/ha. Kemudian pada tahun 2009 produktivitasnya meningkat menjadi 10,06 ton/ha, pada tahun 2010 produksi kacang tanah mencapai 2.262 ton dengan produktivitasnya 12,8 ton/ha. Luasan panen dari 2009-2010 terjadi peningkatan yakni dari 1.646 ha menjadi 1.873 ha.

Tabel. Produksi dan produktivitas tanaman kacang tanah provinsi Gorontalo.

Tahun	Produksi (ton)	Produktivitas Ton/ha
2008	1.894	9,85
2009	-	10,06
2010	2.262	12,8

Badan Pusat Statistik. 2009

Kacang tanah merupakan salah satu komoditas pangan yang banyak digunakan dan dikonsumsi masyarakat. Dalam penggunaan sehari-hari, biji kacang tanah umumnya dikonsumsi langsung dalam bentuk kacang goreng,

kacang rebus, bumbu dan sebagainya. Kacang tanah (*Arachis hypogaeae* L) merupakan tanaman yang multi guna hal ini disebabkan selain merupakan salah satu bahan makanan juga sebagai bahan industri. Kacang tanah merupakan sumber energi kalori sebesar 548,6520 kal, dan mineral yang cukup dan sebagai bahan baku untuk industri makanan, kosmetik, dan sebagainya. Hijauan dari kacang tanah dapat digunakan sebagai pakan ternak serta kulit polongnya dapat digunakan sebagai pupuk organik untuk meningkatkan produktivitas tanah. Kehadiran gulma pada pertanaman kacang tanah merupakan salah satu penyebab rendahnya hasil kacang tanah. Pengaruh gulma terhadap tanaman dapat terjadi secara langsung yaitu dalam hal bersaing untuk mendapatkan unsur hara, air, cahaya dan ruang tumbuh. Secara tidak langsung sejumlah gulma merupakan inang dari hama dan penyakit.

(Ratnapuri, 2008 hal;) menambahkan bahwa adapun kendala dalam peningkatan produksi kacang tanah adalah pengolahan tanah yang kurang optimal sehingga drainasenya buruk dan strukturnya padat, pemeliharaan tanaman yang kurang optimal, serangan hama dan penyakit (bercak daun, karat, virus, dan layu bakteri), penanaman varietas yang berproduksi rendah, mutu benih yang rendah, dan kekeringan. Maka dari itu untuk meningkatkan produksi tanaman kacang tanah, tindakan budidaya yang harus dilakukan untuk mendapatkan produksi maksimum antara lain menggunakan varietas unggul dan pengaturan jarak tanam. Varietas unggul tanaman kacang tanah yang sering dibudidayakan biasanya bertipe tegak dan berumur pendek (genjah). Varietas unggul kacang tanah ditandai dengan karakteristik, yaitu daya hasil tinggi, umur pendek (genjah) antara 85 - 90 hari, hasilnya stabil, tahan terhadap hama dan penyakit utama (karat dan bercak daun).

Penentuan jarak tanam tergantung pada daya tumbuh benih, kesuburan tanah, musim dan varietas yang ditanam. Selain itu ketepatan waktu pada saat melakukan penanaman kacang tanah harus diperhitungkan dengan baik karena apabila Penanaman dilakukan pada musim kemarau yang diperkirakan akan kekurangan air, maka perlu ditanam pada jarak tanam lebih rapat (Murrinie, 2004)

Jarak tanam yang lebih rapat sampai dengan batas tertentu tidak menimbulkan kompetisi apabila kebutuhan tanaman dalam komunitas tersebut cukup tersedia, peningkatan kerapatan populasi tanaman per satuan luas pada suatu batas tertentu dapat meningkatkan hasil tanaman, tetapi pada populasi yang tinggi atau jarak tanam yang lebih rapat tanpa dibarengi dengan pemenuhan kebutuhan tanaman mengakibatkan tiap individu tanaman akan menderita, karena adanya kompetisi faktor populasi yang tinggi dari tanaman tetangganya.

Ketersediaan air, hara dan cahaya sebagai sumberdaya yang menunjang pertumbuhan dan produksi tanaman sifatnya terbatas. Reaksi terhadap keterbatasan sumberdaya dan pengaruh factor yang dimodifikasikan pada pesaing antar individu tanaman. Persaingan antar individu tanaman tersebut akan menghambat laju tanaman yang bersangkutan. Persaingan antar individu tanaman dalam memperoleh hara erat kaitannya dengan tidak tersedianya unsur hara dalam jumlah yang cukup atau populasi tanaman yang tidak tepat. Menurut (Ali, 2004) menyatakan bahwa perlakuan jarak tanam 50 cm x 16 cm dengan populasi 40.000 pada tanaman kacang tanah sangat nyata meningkatkan tinggi tanaman, jumlah cabang dan jumlah polong bernas per tanaman.

Pemupukan dimaksudkan untuk menambah ketersediaan unsur hara dalam Tanah, mudah diserap oleh tanaman, meningkatkan kualitas hasil pangan dan memiliki unsur hara yang cukup lengkap, sehingga cocok di aplikasikan untuk berbagai jenis tanaman. sehingga tanaman tumbuh berkembang dengan baik dan meningkatkan produksi. Pupuk terdiri dari pupuk organik dan pupuk anorganik. Harga pupuk anorganik yang semakin mahal menyebabkan meningkatnya biaya produksi. Salah satu cara pemecahannya adalah dengan mengurangi jumlah pupuk anorganik. Penggunaan pupuk anorganik yang terus-menerus akan menyebabkan terjadi pencemaran lingkungan (Yurnalis, 2006), akan tetapi saat ini penggunaan pupuk anorganik tidak bisa dihindari, mengingat kondisi lahan budidaya yang semakin miskin akan hara dan kebutuhan akan produk pangan yang semakin besar dan mendesak, sehingga penggunaan pupuk anorganik menjadi solusi tercepat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh pemupukan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?
2. Bagaimana pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?
3. Bagaimana pengaruh interaksi pemupukan dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemupukan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah
2. Untuk mengetahui pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah
3. Untuk mengetahui pengaruh interaksi pemupukan dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi kepada petani tentang pengaruh pemberian pupuk phonska dan jarak tanam tanaman kacang tanah.
2. Sebagai bahan tambahan kepada pemerintah dalam meningkatkan pola pertanian dalam hal ini yaitu tentang pemupukan dan jarak tanam tanaman kacang tanah.

1.5 Hipotesis

1. Terdapat pengaruh pemupukan terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
2. Terdapat pengaruh jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.
3. Terdapat pengaruh interaksi pemupukan dan jarak tanam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman kacang tanah.